

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung hibrida di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH) Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada luas lahan 2 hektar selama satu musim tanam memberikan keuntungan secara ekonomi.

1. Usahatani jagung hibrida menghasilkan pendapatan sebesar Rp16.005.020 per musim tanam. Nilai tersebut menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp36.000.000 lebih besar dibandingkan total biaya produksi sebesar Rp19.994.980, hasil ini menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida memberikan keuntungan secara ekonomi.
2. Usahatani jagung hibrida dinyatakan layak untuk diusahakan berdasarkan hasil analisis kelayakan. Nilai R/C Ratio sebesar 1,80 menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya produksi menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,80. Nilai B/C Ratio sebesar 0,80 menunjukkan adanya keuntungan bersih sebesar Rp0,80 untuk setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa produksi dan harga jual aktual berada di atas titik impas, sehingga usaha berada pada kondisi menguntungkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis biaya, pendapatan, dan kelayakan usahatani jagung hibrida di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH) Kecamatan Dau Kabupaten Malang, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Biaya variabel yang merupakan komponen terbesar dalam penelitian ini, terutama tenaga kerja lepas, perlu dikelola secara lebih efisien melalui perencanaan jadwal kerja yang lebih terstruktur agar tidak meningkatkan total biaya produksi.
2. Produktivitas sebesar 4,5 ton per hektar telah menghasilkan keuntungan dan kelayakan usaha. Peningkatan produktivitas melalui pengelolaan input produksi yang lebih optimal berpotensi meningkatkan pendapatan tanpa menambah biaya tetap.
3. Harga jual aktual yang berada di atas titik impas perlu dijaga agar tetap menguntungkan. Perencanaan waktu panen yang tepat dapat membantu menjaga penerimaan tetap optimal.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efisiensi penggunaan faktor produksi atau risiko usaha agar analisis kelayakan dapat dilakukan secara lebih komprehensif.